Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Vol. 2, No.4 November 2024
e-ISSN : 3025-7476, p-ISSN : 3025-7484, Hal 252-258
DOI : https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1114
Available online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik

Penggunaan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Budaya Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV B SDN Pakis I Surabaya

Puri Eka Febrianti[1], Bekti Wirawati[2], Nunuk Suliyastuti[3]

[12]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia
[2]SDN Pakis I Surabaya, Indonesia
ppg.purifebrianti93130@program.belajar.id[1], bektiwirawati_fbs@uwks.ac.id[2],
nunukvieka@gmail.com[3]

Alamat: Jl.. Dukuh Kupangg XXV Nomor. 54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi penulis: ppg.purifebrianti93130@program.belajar.id

Abstract. *This research aims to improve students' learning experience in Pancasila education through interactive video media at SDN 1 Pakis Surabaya. The research used a spiral-based PTK method with a total of 25 students, with a focus on planning, action, observation and reflection. The research results show a significant increase in, student learning outcomes after video interactivity. This research shows that the use of interactive videos in the Pancasila education program at SDN 1 Pakis Surabaya significantly improves student learning outcomes. Based on the data collected, it appears that the use of interactive videos can improve students' understanding of the material, especially on teacher-led learning topics that prioritize good behavior in the surrounding environment. The increase in learning outcomes as seen from the average student score from 68 to 75 shows that this media is effective in helping students meet the Minimum Completion Criteria (KKM) that have been set. with a percentage in the initial condition of 41%, in cycle I which was proven to be 83%, and the percentage in cycle II was 100%. In addition, every student succeeded in achieving the learning objectives in cycle II, with a statistically significant average increase. Observations also showed that student activity and motivation increased, indicating that interactive videos had a positive impact on both academic performance and behavior.*

Keywords: *Improving learning outcomes, interaktive video, cultural diversity.*

Abstrak. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa pada Pendidikan Pancasila melalui media video interaktif di SDN 1 Pakis Surabaya . Penelitian menggunakan metode PTK berbasis spiral dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, dengan fokus pada perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah adanya penerapan atau pengunaan video interaktif. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif pada program Pendidikan Pancasila di SDN Pakis 1 Surabaya secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terlihat bahwa penggunaan video interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada topik pembelajaran yang dipimpin guru yang mengedepankan perilaku baik di lingkungan sekitar. Meningkatnya hasil belajar yang terlihat dari nilai rata-rata siswa dari 68 menjadi 75 menunjukkan bahwa media ini efektif membantu siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. dengan presentase pada kondisi awal yaitu 41%, siklus I dimana dibuktikan pada presentase 83%, dan presentase siklus II adalah 100%. Selain itu, setiap siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran pada siklus II, dengan peningkatan rata-rata yang signifikan secara statistik. Observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas dan motivasi siswa semakin meningkat, menunjukkan bahwa video interaktif memberikan dampak positif baik terhadap kinerja akademik maupun perilaku.

Kata kunci: Peningkatan hasil belajar, video interaktif keragaman budaya.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk

Received: Juni 12, 2024; Revised: August 18, 2024; Accepted: September 27, 2024; Online Available: Oktober 07, 2024;

memiliki kekuatan spiritual , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dilakukan proses transformasi individu melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, " Pendidikan adalah usaha untuk memberikan pemahaman serta proses belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa dan memberikan harapan untuk kemajuan diri dalam meraih cita-cita.

Perkembangan teknologi telah membawa dampak besar pada bidang pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, di mana media, metode dan hasil belajar menjadi aspek yang sangat terkait. Media digunakan menjadi media aspek yang saling terkait. Media pembelajaran sebagai sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampikan materi kepada siswa. Dalam memilih media pembelajaran, perlu diperhatikan kondisi siswa fasilitas yang tersedia, serta tujuan pembelajara di sekolah. Penggunaan media yang tepat sangat dianjurkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Humardani et al.,2023).

Berdasarkan pengalaman observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Identitas Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar di kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya pada semester 1 di tahun ajaran 2024/2025, hasil pembelajaran yang di lakukan di kelas data menunjukkan hasil belajar yang dilakukan belum mencapai hasil yang diinginkan, hasil menunjukkan bahwa dari 25 siswa 19 siswa atau 80% tidak memenuhi batas ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran ialah masih mengunakan metode ceramah dimana hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh dan mudah terlupakan mengenai materi yang di ajarkan, kurangnya keaktifan siswa hal ini dibuktikan dengan tidak beraninya siswa bertanya pada saat proses pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Guru harus mengetahui dan mampu memilih medel pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa agar siswa mencapai hasil yang diharapkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam Pendidikan Pancasila (Hamdani, 2020), dengan mengunakan model *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang positif pada setiap siswa untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Nurohmah & Dewi, 2021). Siswa yang berkarakter dan moralitas merupakan dua aspek krusial dalam

membentuk identitas masyarakat. Oleh sebab itu Pendidikan Pancasila sangat penting, relevan dan efektif dalam konteks ini. Pendidikan Pancasila, sebagai siswa, ikut serta membentuk karakter masyarakat Indonesia yang positf. Pancasila merupakan ideologi bangsa yang dirumuskan sebagai cita-cita nasional yang harus ditaati setiap warga negara guna mencapai kehidupan yang harmonis dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Prinsip-prinsip dasar Pancasila yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga negara Indonesia yaitu dengan menerapkan lima sila pancasila yaitu Ketuhanan yang maha asa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai dasar negara bangsa Indonesia tersebut menjadi acuaan pembentukan karakter dan moral bangsa.

Penerapan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan dan Profil Pelajar Pancasila bukan tanpa tantangan, karena menuntut kesiapan guru dan peserta didik dalam pengimplementasian di sekolah. Data yang dirilis oleh Kemendikbudristek (GTK, 2018), menunjukkan 60% guru masih terbatas dalam menguasai teknologi, dimana masih perlu bimbingan dalam pengunaan teknologi dalam proses pembelajaran, artinya hanya sekitar 40% guru dapat mempelajari Kurikulum Merdeka tanpa mengalami kendala. Selebihnya, guru butuh sentuhan dari pihak lain/bantuan dari pihak lain. Dengan mengintegrasikan media atau teknologi dalam proses pembelajaran seperti media video interaktif tentunya mampu mendukung kecapaian yang di inginkan. Komitmen dan dukungan yang kuat dari pemerintah daerah untuk memajukan pendidikan di daerahnya sangat dibutuhkan sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah bisa sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, hal ini bisa berupa pelatihan dan lain sebagainya. Tentunya hal ini harus diperhatikan dan perlu untuk bimbingan sehingga guru yang dapat mempelajari Kurikulum Merdeka secara luas dan lebih besar jumlahnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi atau kegiatan yang lebih efektif , terus berinovasi, dan meningkat untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan (Suciani et al., 2023). Tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah istilah untuk tindakan analisis yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa

di kelas. Pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan dilaksanakan dalam lingkungan yang familiar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2018).

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV B SDN 1 Pakis Surabaya, pada semester Ganjil tahun ajaran 2024-2025, dengan jumlah siswa 25. Penginputan data dilakukan dengan melaksanakan teknik observasi, tes, dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang diambil dari tes Formatif atau tes Evaluasi pada setiap siklus yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini dirancang dalam dua siklus dimana masing-masing siklus ada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Purnama et al., 2020).

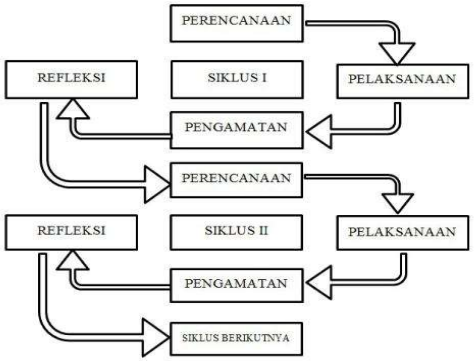

Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Setelah peneliti melakukan penelitian sesuai dengan alur pelaksanaan pada Gambar 1 di atas, peneliti menganalisis data yang telah di dapat, termasuk hasil tes seperti pada saat melakukan observasi, untuk menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Proses pengambilan dari awal pelaksanaan penelitian hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis untuk menentukan apakah terdapat peningkatan dari siklus I dan siklus II dan apakah capaian yang diharapkan telah tercapai. Pada proses selanjutnya yaitu evaluasi hasil belajar siswa kelas IV B di kelas SDN 1 Pakis Surabaya KKTP mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75.

Rumusan dengan mengunakan rumus berikut :

$$p = \frac{\sum \textit{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \textit{siswa}} \times 100$$

Perhitungan ketuntasan klasikal, dan disesuikan berdasarkan kategori berikut :

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Siswa.

Rentan Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik (A)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (D)
0-20	Sangat Kurang (E)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu pra-tes (pra-siklus) yang menentukan kondisi awal dan siklus I dan II. Hasil tes pada Modul I dan II berpusat pada pemahaman siswa terhadap kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Selain hasil tes, terdapat data non tes yang menunjukkan adanya perubahan prestasi siswa. Data ini diperoleh dari buku catatan guru-siswa, buku catatan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto yang mencatat perkembangan siswa sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kegiatan tindakan pada bagian I dan II, terdapat peningkatan yang nyata pada hasil belajar siswa ketika menggunakan video interaktif. Hasil belajar ini diukur dengan menggunakan tes yang membandingkan kondisi awal siswa dengan hasil tes akhir pada bagian I dan II. Sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Tabel II. Rekapitulasi Belajar Siswa

No.	Aspek	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rendah	65	65	75
2.	Nilai Tertinggi	75	84	90
3.	Nilai Rata-rata	68	74	80
4.	Siswa tuntas	10	20	25
5.	Siswa tidak tuntas	14	5	0
6	**Kategori**	**Cukup (C)**	**Baik (B)**	**Sangat baik (A)**
7.	**Presentase ketuntantasan**	**41%**	**83%**	**100%**

Dari tabel hasil penelitian di atas pada tabel II pada kondisi awal terdapat nilai terendah 60, nilai tertinggi 75 dan presentase pada kondisi awal termasuk dalam kategori cukup dan

tidak sesuai dengan capaian pembelajaran ditandai dengan presentase pada kondisi awal yaitu 41%, terdapat sebanyak 10 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang dinyatakan tidak tuntas, perlunya perbaikan pada proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil data siklus 1 nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85 adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dimana dibuktikan pada presentase 83%, siswa yang tuntas berjumlah 20 dan siswa yang tidak tuntas 5 perlunya dilakukan peningkatan lebih lanjut pada proses pembelajaran dimana masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran yang dilakukan belum tercapai sepenuhnya.

Pada siklus II terdapat nilai terendah pada nilai 75 dan nilai tertinggi pada nilai 90 presentase pada siklus II adalah 100% hal ini dibuktikan semua jumlah siswa tuntas dan kategori yang diperoleh sangat baik. Pada siklus ini telah menerapkan pembelajaran yang menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang ditandai dengan aktifnya siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dan relevannya materi pembelajaran yang digunakan. Dengan menggunakan video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar terbukti efektif untuk dilakukan atau ditepakan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, hal ini membuat pembelajaran lebih efektif dan sesuai serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Secara keseluruhan, penggunaan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV B di SDN 1 Pakis Surabaya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik. Video interaktif menawarkan kegiatan belajar yang lebih menarik dan efektif, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan keinginan belajar. Semua ini menunjukkan bahwa inovasi penggunaan media pendidikan, seperti video interaktif, dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai ujian. mempelajari dan mengembangkan karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan yang perlu dipahami secara mendalam seperti pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif pada program Pendidikan Pancasila di SDN 1 Pakis Surabaya secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terlihat bahwa penggunaan video interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada topik pembelajaran

yang dipimpin guru yang mengedepankan perilaku baik di lingkungan sekitar. Meningkatnya hasil belajar yang terlihat dari nilai rata-rata siswa dari 68 menjadi 75 menunjukkan bahwa media ini efektif membantu siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, setiap siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran pada siklus II, dengan peningkatan rata-rata yang signifikan secara statistik. Observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas dan motivasi siswa semakin meningkat, menunjukkan bahwa video interaktif memberikan dampak positif baik terhadap kinerja akademik maupun perilaku.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd.(2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka. Jurnal Ilmiah Pedagogy.

Bahan ajar guru.(2018). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas . kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

M. arif Budiman.(2024). Implementasi media video interaktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 45 Ampenan. Jurnal ilmiah profesi pendidikan .mataram

Prof. Muhammad Adnan latief, M.A.,Ph.D (2020). Metode Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian Tindakan Kelas. Erhaka Utama.

Bahan ajar guru.(2018). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas . kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Humardani, F. T., Miyono, N., Artharina, F. P., & Mujilah, M. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SD N Sambirejo 02. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(3), 4026–4038.

Lena Natalia.(2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan

Sulastri, Syahril, Adi, N., & Ermita. (2022). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pendidikan Dasar, Sudah Selayaknya Ditanamkan Sejak Dini. JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 7(3), 413–420.

Zaka Hadikusuma Ramadhan.(2024). Evektifitas metode dasar pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Jurnal pendidikan anak usia dini.